

ANALISIS SISTEM DU-PONT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA CV. ASTAMEDIKA TEGAL

Nasyiatul Mumtaz Datum¹, Hesti Widianti²

DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No.09 Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh prosentase yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Objek penelitian ini dilakukan di CV. Asta Medika. Metode penumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan dengan cara dianalisis dengan data kuantitatif.

Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan di CV Asta Medika Tegal adalah dengan menggunakan sistem Du-Pont. Rumus sitem Du-Pont yang digunakan adalah analisis rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Keseluruhan analisis rasio digunakan menghasilkan angka yang cukup efisien. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari analisis dan pembahasan tersebut adalah bahwa keseluruhan rasio-rasio yang dianalisis menghasilkan angka rasio yang cukup efisien dan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Analisis sistem Du-Pont, *Return On Equity* (ROE), Analisis *Return on Assets* (ROA, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.

1. Pendahuluan

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud. Namun di sisi lain keadaan perekonomian negara Indonesia saat ini dalam keadaan yang kurang menguntungkan, yaitu terjadinya krisis moneter yang berkepanjangan yang sampai sekarang belum bisa terselesaikan. Hal ini membuat banyak perusahaan yang gulung tikar akibat keadaan tersebut. Karena pada saat ini perhatian pemerintah lebih terpusat dalam mengatasi krisis, padahal kalau dilihat perdagangan bebas sudah di depan mata. Dalam perdagangan bebas persaingan tidak lagi lokal namun sudah mengglobal. Oleh karena itu sudah saatnya sektor perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mengantisipasi akan terjadinya perdagangan bebas tersebut.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *financialnya*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan. Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi/hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten dan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) dan *Balance Score Card / BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono,2003:24). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Assets (ROA)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (profit margin) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi

juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar ROA semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROA tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROA ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan ROA selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan ROA ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Du Pont System ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

CV. Asta Medika merupakan usaha salah satu perusahaan yang bergerak di bidang supplier alat-alat kesehatan, dental, dan laboratorium. CV Asta Medika sudah dipercaya oleh PT. Lanwind Singapura untuk memegang distributor alat-alat USG untuk wilayah Jawa Tengah. CV. Asta Medika menjadi perusahaan berorientasi profit yang berkesinambungan dan *market share* yang aman dan semakin berkembang. Hal ini harus dipastikan handalnya manajerial pengelolaan dan ketrampilan dalam membidik pasar dan memprediksi perkembangan pasar. Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Akhmad Jazuli (dalam Eka Y, 2012:41) data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah sendiri oleh lembaga yang menerbitkan atau yang menggunakannya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung serta wawancara dengan pihak yang terkait di CV. Asta Medika Tegal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan (dalam Dwi Maryana 2013:24) seperti buku Pengantar Manajemen Keuangan dan Teori & Praktik Manajemen Keuangan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Data Kuantitatif

Menurut Sugiono (2007:13) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau diangkakan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah Laporan Keuangan tahun 2010-2013 CV. Asta Medika Tegal.

b) Data Kualitatif

Menurut Sugiono (2007:13) Data kualitatif adalah data yang berupa informasi bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, stuktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam CV. Asta Medika Tegal.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat (dalam Dwi Maryana 2013:23). Dalam metode ini penulis melakukan peninjauan Secara langsung pada CV. Asta Medika Tegal.

2) Wawancara

Menurut Arikunto (dalam Ratisno 2012:42) Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung kepada direktur CV. Asta Medika Tegal yaitu Ibu Tati Kartiwi, serta pihak marketing dan administrasi perusahaan.

3) Studi Pustaka

Metode pustaka yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan membaca buku atau bahan kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas (dalam Dwi Maryana 2013:23). Penelitian ini menggunakan sumber-sumber pustaka atau literatur, baik dari buku maupun Internet yang berkaitan dengan Analisis Sistem DuPont untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Asta Medika Tegal yang selanjutnya akan dijadikan bahan laporan dalam penulisan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan metode *Return on Investment*. Dalam metode *Return on Investment* untuk menentukan kinerja perusahaan sebelumnya dengan membandingkan data-data pada periode yang bersangkutan dengan cara perbandingan tersebut akan diketahui adanya penurunan atau mungkin ada peningkatan.

Besarnya *Return on Investment* (ROI) dapat diketahui dengan mengalikan antara perputaran dengan Margin. Untuk memberi *Return on Investment* (ROI) peneliti mengacu pada Hendra S. Raharjaputra (2009:1 22) menggunakan rumus sebagai berikut :

$ROI = \text{Margin} \times \text{Perputaran}$

$ROI = (\text{Laba Operasi} / \text{Penjualan}) \times (\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva})$

$ROI = \text{Laba Operasi} / \text{Modal yang digunakan}$

Penilaian Efektifitas Kinerja Perusahaan

Untuk menilai efektifitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio yaitu *Return on Investment* (ROI). Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan operasinya untuk menghasilkan

keuntungan apabila dibandingkan dengan rasio standar.

3. Hasil Dan Analisa

• Sistem Du-Pont

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah *Return On Equity* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Berikut adalah hasil perhitungannya.

• Return On Equity

Berdasarkan perhitungan kerangka Du-Pont di atas dapat disimpulkan hasil *Return On Equity* (ROE) dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil perhitungan ROE

Tahun	ROA	AKTIVA / KEWAJIBAN	ROE
2010	1,06 %	1,98%	1,99%
2011	1,10 %	2,00%	2,10%
2012	1,41 %	2,62%	3,71%

Sumber : CV. Asta Medika Tegal

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa:

- Pada tahun 2010 CV. Asta Medika Tegal memiliki persentase *return on equity* sebesar 1,99%. Artinya setiap Rp 1.00 modal sendiri menghasilkan laba usaha sebesar Rp 1,99.
- Pada tahun 2011 *return on equity* meningkat sebesar 2,10% yang artinya setiap Rp1.00 modal sendiri menghasilkan laba usaha sebesar Rp2.10. Jadi nilai presentase dari tahun 2010 sampai 2011 meningkat sebesar 5,23%, dan selisihnya sebesar 1,1%.
- Pada tahun 2012 nilai persentase *return on equity* meningkat sebesar 3,71%. yang artinya setiap Rp1.00 modal

sendiri menghasilkan laba sebesar Rp3,71. Jadi nilai persentase *return on equity* dari tahun 2011 sampai 2012 meningkat sebesar 43% dan selisihnya sebesar 1,609%.

• Assets/Equity

Berdasarkan perhitungan kerangka Du-Pont di atas dapat disimpulkan hasil *Assets/Equity* dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan *Assets/Equity*

Tahun	Total Aktiva	Modal Sendiri	Assets / Equity
2010	Rp496,680,059	Rp250,000,000	1,99 %
2011	Rp500,889,094	Rp250,000,000	2,00 %
2012	Rp655,499,878	Rp250,000,000	2.62 %

Sumber : CV. Asta Medika Tegal

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa:

- Pada tahun 2010 CV. Asta Medika Tegal memiliki persentase *assets/equity* sebesar 1,99%. Artinya setiap Rp 1.00 modal sendiri menghasilkan laba usaha sebesar Rp 1,99.
- Pada tahun 2011 *assets/equity* meningkat sebesar 2,00% yang artinya setiap Rp1.00 modal sendiri menghasilkan laba usaha sebesar Rp2,00. Jadi nilai presentase dari tahun 2010 sampai 2011 meningkat sebesar 0,5%, dan selisihnya sebesar 0,01.
- Pada tahun 2012 nilai persentase *assets/equity* meningkat sebesar 2,62%. yang artinya setiap Rp1.00 modal sendiri menghasilkan laba sebesar Rp2,62. Jadi nilai persentase *assets/equity* dari tahun 2011 sampai

2012 meningkat sebesar 23% dan selisihnya sebesar 0,62.

- **Return On Assets**

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan hasil *Return On Assets* (ROA) dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Margin Laba	Perputaran Aktiva	ROA
2010	0,83%	1,22	1,06%
2011	0,85%	1,30	1,10%
2012	1,24%	1,14	1,41%

Sumber: CV. Asta Medika Tegal

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa :

- nilai persentase ROA pada tahun 2010 sebesar 1,06% yang artinya setiap Rp100 perolehan laba perusahaan sebesar Rp1,06.
- Sedangkan pada tahun 2011 sebesar 1,10% yang artinya setiap Rp100 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp1,10.
- Dan nilai persentase ROA pada tahun 2012 sebesar 1,41% yang artinya setiap Rp100 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp1,41.

4. Kesimpulan

- Berdasarkan analisis *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan sistem Du-Pont pada CV. Asta Medika Tegal memperoleh laba dari modal sendiri yang ditanam untuk tahun 2010 sebesar 1,99% yang artinya setiap Rp. 100,- perusahaan memperoleh laba dari modal sendiri sebesar Rp.1,99,- nilai *return on equity* diperoleh dari nilai *return on assets* sebesar 1,06% dan nilai *assets-equity* sebesar 1,98%.
- Sedangkan analisis *return on Equity* di tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,10% yang artinya setiap Rp. 100,- perusahaan memperoleh laba dari modal

sendiri sebesar Rp. 2,10. Nilai *return on assets* pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,23%, dan selisih dari kedua tahun ini adalah 0,11. Hal ini dikarenakan oleh nilai *return on assets* yang lebih tinggi 3,6% dibandingkan dengan *assets-equity* yang hanya naik 1% dari tahun sebelumnya. Meningkatnya *return on assets* dikarenakan oleh perputaran aktiva sebesar 6% yang lebih tinggi dari pada margin laba.

- Analisis untuk tahun 2012 *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 3,71%, artinya setiap Rp. 100,- perusahaan memperoleh laba dari modal sendiri sebesar Rp. 3,71 -, jadi peningkatan laba dari modal sendiri dari tahun 2011 sampai 2012 adalah 43%. Dan selisih dari tahun 2011 sampai 2012 sebesar 1,61. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya *return on assets* di tahun 2012 sebesar 22% lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
- Berdasarkan analisis *return on assets* pada tahun 2010 diperoleh nilai persentasenya sebesar 1,06%. Nilai persentase *return on assets* ini diperoleh dari nilai perputan aktiva 1,21 kali dikali dengan nilai margin laba 0,83%.
- Berdasarkan analisis *return on assets* pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebesar 1,10%. Kenaikan ini sebesar 3,64% serta selisihnya mencapai 0,04. Kenaikan ini dikarenakan oleh meningkatnya perputaran aktiva sebesar 6% dari tahun 2010.
- Berdasarkan analisis *return on assets* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 3,71%. Kenaikan ini sebesar 6,4% dan selisihnya sebesar 0,15. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya margin laba di tahun 2012 sebesar 27%.

5. Daftar Pustaka

- Raharja, S, Hendra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit: BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

- [3] Syamsuddin, Lukman.(2002).*Manajemen Keuangan Perusahaan*.Edisi Baru.Cetakan Katujuh.Penerbit: Rajawali pers.Jakarta.
- [4] Sundjaja, Ridwan, S dan Inge Berlian.(2002). *Manajemen Keuangan*.Edisi kelima.buku satu. Penerbit: Literata Lintas Medika, Jakarta.
- [5] Warsono.(2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu.edisi ketiga. penerbit:Bayu Media. Jakarta.